

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak ada yang tidak berubah dan sudah menjadi kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari perkembangan masyarakatnya, karena perkembangan dan perubahan adalah ciri khas dari peradaban manusia. Demikian halnya dengan pendidikan yang ada di Indonesia, dikarenakan pendidikan masyarakat, akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah ilmiah baru yang timbul disekitar kita menyebabkan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ahmadi. 2017 : 12)

Melihat dari tujuan diatas betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan manusia, yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan pendekatan pembelajaran agar materi yang disampaikan mengena dan dimengerti secara utuh oleh siswa. Dalam proses pendidikan minimal terdapat tiga komponen utama yakni, guru sebagai fasilitator dan motivator, siswa sebagai pembelajar, dan sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Ketiga komponen tersebut harus benar-benar siap dengan peran dan fungsinya masing-masing jika proses pembelajaran ingin berlangsung secara ideal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai

Harapan yang yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis (Djamarah & Zain.2013 : 1)

Ketiga aspek tersebut diketahui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya

mengelolah kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain pendekatan pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dalam kaitannya dengan pembentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberhasilan hasil belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru. Guru selaku fasilitator dan motifator dalam proses pembelajaran belum optimal dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Dimana dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal-hal lain daripada belajar, seperti menggambar, berbicara dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Sarana dan prasarana yang minim juga menjadi permasalahan guru dalam pembelajaran.

Permasalahan saat ini juga adalah mereka tidak mampu menghubungkan pelajaran akademik dengan kondisi mereka sendiri secara langsung (*contextual*). Hal ini disebabkan karena terkadang waktu para siswa hanya dihabiskan untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mengerjakan latihan-latihan yang membosankan. Mereka hanya mengikuti ujian-ujian mengukur kemampuan siswa menghafal fakta. Padahal pengetahuan yang mereka terima dan apa yang mereka pelajari tentunya akan berguna bagi kehidupan mereka dimasa mendatang. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang benar-benar membangkitkan minat untuk membangkitkan keingintahuan yang dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata yaitu pendekatan kontekstual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Limboto masih mengalami beberapa kendala dan hasil belajar siswa pun belum maksimal. Dapat dilihat Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) ssesuai dengan ketuntasan yaitu 75 dari jumlah siswa 26 orang terdiri hanya 10 orang siswa atau 38% yang mempunyai hasil belajar siswa baik. Sedangkan 16 orang atau 62% hasil belajar siswa belum baik pada proses pembelajaran PKn hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan oleh guru masih sangat monoton dan tidak bervariasi dimana pembelajaran masih berfokus pada guru, siswa masih terlihat kurang antusias dengan pendekatan yang digunakan oleh guru serta dalam menyimpulkan materi guru hanya menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Limboto”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru belum akurat
2. Pembelajaran masih berfokus pada guru, siswa masih terlihat kurang antusias dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru
3. Kebanyakan dari siswa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung
4. Siswa masih rendah dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan:

“Apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Limboto?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Limboto maka diterapkan suatu pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn. Adapun tahapan yang dilakukan guru melalui pendekatan pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin inquiri untuk semua topic
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

4. Menciptakan masyarakat belajar
5. Mengahirkan model sebagai contoh belajar
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VII-4 SMP Negari 3 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan perhatian serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.